LAPORAN AKHIR

PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
TAHUN ANGGARAN 2020

POKIMAS (PROGRAM KEBUN GIZI MASYARAKAT) BERBASIS VERTIKULTUR DI KOMUNITAS KERAJAAN BGBJ, BEKASI, JAWA BARAT

Oleh :

Wardina Humayrah, S.Gz, M.Si	**NIDN: 0318028702**
Megah Stefani, S.Gz, M.Si	**NIDN: 0313019101**
Laila Febrina, ST, M.Si	**NIDN: 0321027404**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS SAHID JAKARTA
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: PKM - POKIMAS (Program Kebun Gizi Masyarakat) Berbasis Vertikultur di Komunitas Kerajaan BGBJ, Bekasi, Jawa Barat
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: WARDINA HUMAYRAH, S.Gz, M.Si
Perguruan Tinggi	: Universitas Sahid
NIDN	: 0318028702
Jabatan Fungsional	: Tidak Punya
Program Studi	: Gizi
Nomor HP	: 085606124307
Alamat surel (e-mail)	: wardina.humayrah@gmail.com
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: MEGAH STEFANI S.Gz, M.Si
NIDN	: 0313019101
Perguruan Tinggi	: Universitas Sahid
Anggota (2)	
Nama Lengkap	: LAILA FEBRINA S.T, M.Si
NIDN	: 0321027404
Perguruan Tinggi	: Universitas Sahid
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 49,600,000
Biaya Keseluruhan	: Rp 49,600,000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan

(Ir. Mohammad Sabariman, M.Si.)
NIP/NIK 19920171

Jakarta, 15 - 12 - 2020
Ketua,

(WARDINA HUMAYRAH, S.Gz, M.Si)
NIP/NIK 022018060616

Menyetujui,
Kepala LPPM

(Prof. Dr. Ir. Giyatmi, M.Si.)
NIP/NIK 19940236

ABSTRAK KEGIATAN

Komunitas "*The Kingdom of BGBJ*" atau "Kerajaan Biji-biji Bantar Gebang" merupakan komunitas masyarakat di dalam kawasan Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA) Bantar Gebang. TPST Bantar Gebang per harinya menerima 16.000 m3 dari 20.000 m3 sampah penduduk DKI Jakarta pada tahun 2011. Dan jumlah sampah tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun pada akhir periode tahun 2015 setiap bulan sebanyak 214.972,08 ton/bln. Keberadaan sampah di sekitar TPST Bantar Gebang sedikit banyak telah menyatu dengan masyarakat sekitar dan berpengaruh kepada kualitas kesehatan masyarakat dan lingkungan kawasan tersebut.

Kondisi rumah-rumah warga sekitar komunitas ini memprihatinkan yaitu minimnya akses sanitasi dan minimnya lahan penghijauan. Padahal penghijauan di sekitar lingkungan warga dapat meminimalisir bau sampah yang menyengat. Di sisi lain, kondisi ekonomi dan pendidikan para orangtua yang rendah membuat warga sekitar komunitas terbatas dalam mengakses sumber pangan rumah tangga yang tak tak sesuai dengan gizi seimbang. Padahal, masyarakat sekitar rentan terhadap penyakit yang timbul akibat sampah yang ada di sekitar kawasan tersebut, sehingga perlu pemberian pengetahuan konsep gizi seimbang bagi masyarakat kawasan TPST Bantar Gebang.

Tujuan umum kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah terbentuknya Kebun Gizi Masyarakat Percontohan di Komunitas Kerajaan BGBJ, Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat sebagai motivator dan penggerak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam POKIMAS di masing-masing rumah tangga. Target luaran yang akan dicapai Kegiatan POKIMAS ini menargetkan terbentuknya 1 kebun gizi masyarakat percontohan di Komunitas Kerajaan BGBJ dan 10 rumah tangga di masyarakat sekitarnya yang juga dapat menerapkan kebun gizi rumahan sederhana. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini menyesuaikan situasi dan kondisi pandemi Covid 19, pelatihan dilakukan secara daring dan modul edukasi diberikan secara lengkap yang akan diberikan kepada semua sasaran sehingga mudah dipelajari mandiri di rumah. Tim PKM akan memberikan TOT (*Training of Trainer)* secara daring kepada tim inti Komunitas Kerajaan BGBJ dan selanjutnya tim Inti tersebut bertanggung jawab memberikan pelatihan ke 10 peserta sasaran POKIMAS.

Hasil dan manfaat yang telah dicapai antara lain: peningkatan pengetahuan cara membuat dan pentingnya Vertical Garden Rumahan; terciptanya 16 kebun gizi sederhana yang dikelola oleh rumah tangga di sekitar BGBJ yang tadinya tidak ada. Target awal 10 kebun gizi; serta penambahan tambahan 8 rumah tangga yang memiliki kebun gizi di sekitar kebun POKIMAS percontohan BGBJ. Target awal 1 kebun gizi dalam 6 bulan program. Program yang masih terus berjalan dengan komitmen komunitas BGBJ diharapkan memberi dampak positif secara jangka panjang untuk ketahanan pangan masyarakat sekitar TPST Bantar Gebang khususnya dalam mengonsumsi sayur dan buah yang berasal dari kebun vertikultur rumahan yang dibuat mandiri oleh para peserta program.

Kata kunci : Bantar Gebang; kebun gizi; ketahanan pangan; sayur dan buah

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah, atas Rahmat dan pertolongan Allah SWT, maka kami dari tim PKM dapat melaksanakan kegiatan POKIMAS (Program Kebun Gizi Masyarakat) berbasis Vertikultur di Komunitas Kerajaan BGBJ, Bekasi, Jawa Barat Kegiatan POKIMAS ini adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Program Kemitraan Masyarakat ini direncanakan dalam waktu 1 tahun perencanaan. Adapun rangkaian kegiatan ini terdiri dari edukasi dan motivasi sumber daya tentang Gizi Seimbang terkait konsumsi sayur dan buah serta kebun gizi rumahan, Pembuatan Kebun Gizi Masyarakat berbasis vertikultur, dan c*omposting* Metode Takakura. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi dan Resa Boenard selaku Pendiri Komunitas Kerajaan BGBJ, Bekasi, Jawa Barat. Akhir kata semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya wilayah sekitar Komunitas Kerajaan BGBJ, Bekasi, Jawa Barat.

Jakarta, Desember 2020

Tim PKM

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan		
Ringkasan		
Kata Pengantar		
Daftar Isi		
Daftar Gambar		
Daftar Tabel		
BAB 1	PENDAHULUAN	1
BAB II	TUJUAN DAN SASARAN	12
BAB III	METODE PELAKSANAAN	14
BAB IV	KELUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)	16
BAB V	MANFAAT YANG DIPEROLEH *(OUTCOME*)	23
BAB VI	KENDALA/HAMBATAN DAN TINDAK LANJUT	24
	6.1 Kendala/Hambatan	24
	6.2 Tindak Lanjut	24
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN	25
DAFTAR PUSTAKA		26
LAMPIRAN		27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kondisi TPST Bantar Gebang dan rumah masyarakat sekitar	7
Gambar 2	Profil rumah tangga masyarakat sekitar TPST Bantar Gebang	8
Gambar 3	Anak-anak masyarakat sekitar TPST Bantar Gebang	8
Gambar 4	Kegiatan Komunitas Kerajaan BGBJ	9
Gambar 5	Audiensi bersama Risa Boenard - Pendiri Komunitas Kerajaan BGBJ (Cardigan Hitam)	10
Gambar 6	Skema tahapan kedua (pelaksanaan)	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kegiatan, luaran, dan indikator capaian program POKIMAS	13

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar persetujuan	27
Lampiran 2 Kuesioner	28

BAB 1. PENDAHULUAN

Bantar Gebang adalah salah satu Tempat Pembuangan Sampah (*Solid Waste Disposal Site*) terbesar di Indonesia yang terletak di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Propinsi Jawa Barat, Indonesia yang telah dioperasikan sejak tahun 1989. TPST Bantar Gebang per harinya menerima 16.000 m3 dari 20.000 m3 sampah penduduk DKI Jakarta pada tahun 2011. Dan jumlah sampah tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun pada akhir periode tahun 2015 setiap bulan sebanyak 214.972,08 ton/bln. Sampah yang dikirim biasanya berbentuk sampah kering (seperti plastik, kertas dan kardus) dan sampah basah (sayur mayur dan sampah rumah tangga lainnya) [1, 2]. **Keberadaan sampah** di sekitar TPST Bantar Gebang sedikit banyak telah menyatu pada setiap lini kehidupan masyarakat sekitar sehingga secara **signifikan berpengaruh** kepada **kualitas dan biaya kesehatan masyarakat**. Penyakit yang umum ditemukan di sana antara lain: infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), diare, dan malaria [2].

Gambar 1. Kondisi TPST Bantar Gebang dan rumah masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar TPST Bantar Gebang adalah masyarakat yang sebagian besar berada pada **kelas ekonomi menengah ke bawah**. Masyarakat sekitar TPST tersebut juga memiliki tingkat **kepedulian** yang **rendah** terhadap **pentingnya pendidikan** sehingga sulit bangkit dari kemiskinan. Sebagian besar orang tua di daerah TPST Bantar Gebang mempekerjakan anak-anaknya sebagai pengumpul sampah dan mencari uang untuk kehidupan keluarga mereka setelah mereka pulang sekolah. Pendapatan yang tidak tentu dari **mata pencaharian** sebagai **pemulung** dan kurangnya keterampilan serta pendidikan **mengurangi peluang kesempatan kerja dan perbaikan ekonomi keluarga** [3].

Gambar 2. Profil rumah tangga masyarakat sekitar TPST Bantar Gebang

Nama komunitas ini adalah "*The Kingdom of BGBJ*" atau biasa disebut dengan "**Kerajaan Biji-biji Bantar Gebang**" merupakan komunitas masyarakat di dalam kawasan Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA) Bantar Gebang. Komunitas ini diinisiasi oleh seorang perempuan asli kelahiran Bantar Gebang yang bernama Risa Boenard. Awal kelahiran BGBJ dilator belakangi oleh rasa keprihatinan masa depan masyarakat sekitar (TPSA) yang berada tetap pada lingkaran kemiskinan dengan tingkat ekonomi dan pendidikan rendah dengan mata pencaharian sebagai pemulung atau pengepul sampah. Komunitas ini **percaya** bahwa **anak-anak dan remaja** adalah **benih** untuk **masa depan yang positif** di **TPA**.

Gambar 3. Anak-anak masyarakat sekitar TPST Bantar Gebang

Nama "BGBJ" berawal dari sebuah filosofi "Biji-biji" (dalam lafal bahasa Inggris yang dibaca Bi, Ji, Bi, Jei). Komunitas ini berfokus pada program kepada anak-anak dan remaja sekitar TPSA Bantar Gebang dengan **filosofi biji atau benih** yang dapat tumbuh subur dengan cinta dan perawatan yang tepat hingga menjadi pohon yang kuat. Komunitas ini menyediakan pendidikan, pelatihan, bantuan, makanan, dan program kreativitas untuk anak- anak dan remaja tidak mampu di sekitar TPST. Program tersebut dilaksanakan di sanggar BGBJ tanpa dipungut biaya dan diharapkan dapat mengubah pola pikir para orangtua sekitar TPSA Bantar Gebang agar tetap mendukung pendidikan anak-anaknya sehingga terbebas dari lingkaran kemiskinan.

Gambar 4. Kegiatan Komunitas Kerajaan BGBJ

Selain itu, Kerajaan BGBJ ini juga membuka Hostel khusus para turis internasional untuk pariwisata sampah dan masyarakat (*Trash and Social Tourism*) sekitar TPSA Bantar Gebang. Kerajaan BGBJ adalah aset komunitas unik dan mulai merambah ke komunitas ekonomi produktif. Komunitas ini juga membuka sukarelawan dari pemuda setempat untuk menjadi pemandu wisata BGBJ menyambut para wisatawan dari berbagai mancanegara dalam memperkenalkan sisi positif pariwisata di kawasan sekitar TPSA Bantar Gebang. Komunitas ini juga menyediakan studio seni untuk memproduksi *souvenir* berbahan dasar kayu bekas dari sekitar TPSA Bantar Gebang untuk dijual kepada wisatawan yang menginap di Hostel.

Berdasarkan, data Komunitas lokal BGBJ menunjukkan bahwa ada sekitar 3000 kepala keluarga yang bertempat tinggal di sekitar Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang, yang berprofesi sebagai pemulung. Anak-anak yang berada di Bantar Gebang umumnya tidak mendapatkan pendidikan layak. Aroma yang menyengat akibat polusi sampah di sekitar TPA, tidak hanya mempengaruhi kesehatan namun juga kondisi mental masyarakat sekitar Bantar Gebang. Banyak di antara warga kurang percaya diri saat harus tampil di lingkungan sosial luar Bantar Gebang karena aroma tak sedap yang menempel di pakaian akibat sampah di sekitar. Mengemban misi untuk mewujudkan mimpi anak-anak di wilayah TPST Bantar Gebang, komunitas lokal ini hadir sebagai wadah edukasi dan salah satu penghubung penduduk Bantar Gebang dengan dunia luar [4].

Gambar 5. Audiensi bersama Risa Boenard - Pendiri Komunitas Kerajaan BGBJ (*Cardigan* Hitam)

Ke depannya, **orangtua anak-anak dan remaja** sekitar Komunitas Kerajaan BGBJ juga **perlu dirangkul** untuk ikut serta **dalam program edukasi komunitas ini** agar dapat sama-sama **mendukung peningkatan taraf hidup keluarga** masyarakat sekitar. Kondisi rumah-rumah warga sekitar komunitas ini memprihatinkan khususnya yang bermata pencaharian utama sebagai pemulung yang minim akses sanitasi layak dan penghijauan. Penghijauan di sekitar lingkungan warga dapat meminimalisir bau sampah yang menyengat. Di sisi lain, pendidikan para orangtua yang rendah membuat warga sekitar komunitas mengakses sumber pangan rumah tangga apa adanya yang tersedia di warung sekitar. **Masyarakat** sekitar **rentan** terhadap **penyakit** yang timbul **akibat sampah** dan **belum memahami** benar manfaat **penerapan gizi seimbang** bagi anggota keluarga. Konsep gizi seimbang termasuk pelaksanaan **perilaku hidup bersih dan sehat** serta **pemenuhan asupan gizi seimbang** seperti konsumsi sayur dan buah untuk daya tahan tubuh menurunkan resiko terjangkit penyakit menular [4, 7].

Berdasarkan uraian analisis permasalahan di atas maka dirumuskan beberapa **prioritas permasalahan** masyarakat di sekitar komunitas Kerajaaan BGBJ di sekitar TPST Bantar Gebang, antara lain:

- ***Rendahnya motivasi untuk meningkatkan taraf kehidupan***

Pola pikir masyarakat sekitar yang sempit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dengan cara pandang pragmatis mengakibatkan kondisi ekonomi yang terus terpuruk. Umumnya warga sekitar bertahan dengan mata pencaharian sebagai pemulung sampah turun temurun dan pendidikan anak-anak merupakan hal yang tidak penting.

- ***Minim konsumsi sayur dan buah***

Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan para ibu rumah tangga di sekitar komunitas ini membuat pola konsumsi makan yang tidak seimbang dan mengesampingkan sayur dan buah yang berimbas pada rendahnya daya tahan tubuh anak-

anak sehingga rentan terhadap penyakit dan berpengaruh kepada kemampuan kognitif.

- ***Minim penghijauan***

Kondisi lingkungan warga sekitar komunitas minim tumbuh-tumbuhan karena keterbatasan lahan akibat sampah yang menumpuk sehingga bau yang menyengat sekitar pemukiman warga sudah menjadi hal lazim.

BAB 2.
TUJUAN DAN SASARAN

2.1. TUJUAN

Secara umum yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah terbentuknya Kebun Gizi Masyarakat Percontohan di Komunitas Kerajaan BGBJ, Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat sebagai motivator dan penggerak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam POKIMAS di masing-masing rumah tangga. Adapun tujuan-tujuan kegiatan secara khusus dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pemberian edukasi dan motivasi sumberdaya

Hal ini dimaksudkan supaya sumberdaya memiliki motivasi untuk mengubah perilaku makan buah dan sayur melalui pembuatan kebun gizi berbasis vertikultur. Partisipasi sumberdaya secara aktif akan memberikan dampak pada ketahanan pangan dan kebutuhan gizi serta penghijauan dan pertanian sederhana pada wilayah mitra.

2. Program kebun gizi masyarakat (POKIMAS)

Pelaksanaan kebun gizi masyarakat akan memberikan banyak manfaat apabila program dapat berjalan dengan baik. Langkah yang harus dilakukan dalam program yaitu membentuk perilaku menanam supaya sumberdaya termotivasi untuk berpartisipasi dalam kebun gizi. Kebun gizi menjadi solusi permasalahan sumberdaya yang akan memberikan manfaat yaitu manfaat gizi, manfaat ekonomi, dan manfaat lingkungan.

3. Pendampingan dan keberlanjutan program

Untuk menjaga komitmen dengan mitra, keberlangsungan program dan membangun kerjasama tim dan komunitas Kerajaan BGBJ, maka akan dilakukan proses pendampingan dan pembuatan kebun percontohan. Program ini tidak dapat dilaksanakan secara jangka pendek sehingga keberlanjutan program menjadi komitmen bersama antara tim pengusul melalui LPPM Universitas Sahid Jakarta dan mitra komunitas Kerajaan BGBJ, Bekasi, Jawa Barat.

2.2. SASARAN

Program Kebun Gizi POKIMAS ini didasarkan pada riset sebelumnya di wilayah Jebres, Surakarta pada tahun 2014 yang berhasil memberikan dampak dan manfaat yang positif untuk masyarakat khususnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berkaitan dengan kebiasaan makan sayur dan buah, manfaat aspek ekonomi, ketahanan pangan dan

partisipasi masyarakat. Studi sebelumnya merekomendasikan program ini agar dapat diaplikasikan dan diimplementasikan di wilayah lain [5, 6].

Kegiatan POKIMAS ini menargetkan terbentuknya 1 kebun gizi masyarakat percontohan di Komunitas Kerajaan BGBJ dan 10 rumah tangga di masyarakat sekitarnya yang juga dapat menerapkan kebun gizi rumahan sederhana. Kegiatan ini terdiri dari 3 Program utama pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan, luaran, dan indikator capaian program POKIMAS

No.	Kegiatan	Luaran	Indikator capaian
1	Pemberian edukasi dan motivasi sumberdaya	Peningkatan pengetahuan dan perilaku	• Nilai skor *pre-test* & *post test* • Terdapat menu sayur dan buah setiap kali makan
2	Program kebun gizi masyarakat (POKIMAS)	Kebun gizi masyarakat (POKIMAS) percontohan	Adanya minimal 1 Kebun percontohan bagi masyarakat sekitar
3	Pendampingan dan keberlanjutan program	Kebun gizi rumahan sederhana pada rumah tangga peserta POKIMAS	Sedikitnya terbentuk 10 kebun gizi rumahan baru dalam waktu 6 bulan semenjak pelatihan pada rumah tangga sasaran POKIMAS sekitar kebun percontohan

BAB 3.
METODE PELAKSANAAN

3.1. TAHAPAN

Oleh karena pandemi Covid 19, pelatihan dilakukan secara daring dan modul edukasi diberikan secara lengkap yang akan diberikan kepada semua sasaran sehingga mudah dipelajari mandiri di rumah. Tim PKM akan memberikan TOT (*Training of Trainer*) secara daring kepada tim inti Komunitas Kerajaan BGBJ dan selanjutnya tim Inti tersebut bertanggung jawab memberikan pelatihan ke 10 peserta sasaran POKIMAS. Kegiatan PKM yang telah terlaksana sejauh ini adalah Tahap Pertama (Persiapan) dengan detail sebagai berikut :

Tahapan Pertama (Persiapan)

Pada tahap ini dibagi dalam 4 kegiatan yaitu :

1. Koordinasi dengan tim pelaksana

   Tim pelaksana terdiri dari 3 orang dosen, 2 orang tenaga pendukung melakukan rapat secara daring tentang persiapan memulai program dan perangkat yang diperlukan.

2. Koordinasi daring dengan Komunitas Kerajaan BGBJ

   Rapat daring dengan Pendiri Komunitas Kerajaan BGBJ terkait sarana dan prasarana yang memungkinkan, jadwal pelaksanaan, sasaran peserta, dan persiapan tim di lapang.

3. Pengiriman Kuesioner Pre-Test ke BGBJ.

   Pencetakkan bundle dan pengiriman kuesioner Pre-Test ke Tim BGBJ untuk diberikan kepada 10 peserta rumah tangga POKIMAS sebagai data *baseline* sebelum memulai TOT dan juga program. Kuesioner diberikan dan pengumpulannya dilakukan oleh semua Tim inti BGBJ dan dikirim kembali kepada Tim PKM untuk diolah sebagai data awal mengukur kebutuhan dan kemampuan masyarakat sekitar yang menjadi dasar pembuatan modul materi.

4. Persiapan materi pendampingan dan perangkat pendukung

   Pembuatan Modul dalam bentuk *Compact Disk* (CD), dengan 3 seri materi antara lain: Edukasi Gizi Seimbang & POKIMAS, Pembuatan Pupuk Takakura, dan Pembuatan Vertical Garden Rumahan. Sedangkan perangkat pendukung utamanya untuk bahan dan alat yang disiapkan untuk pembuatan modul dan kebun percontohan saat TOT.

Tahapan Kedua (Pelaksanaan Kegiatan)

Tahapan pelaksanaan kegiatan serta pendampingan ini dilakukan selama 4 kali pelatihan daring sesuai dengan 4 seri modul. Namun kegiatan pelaksanaan ini ditunda hingga masa pandemi mereda dengan kesepakatan dengan Tim BGBJ dimulai pada awal Oktober 2020. Rangkaian skema program pelaksanaan dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:

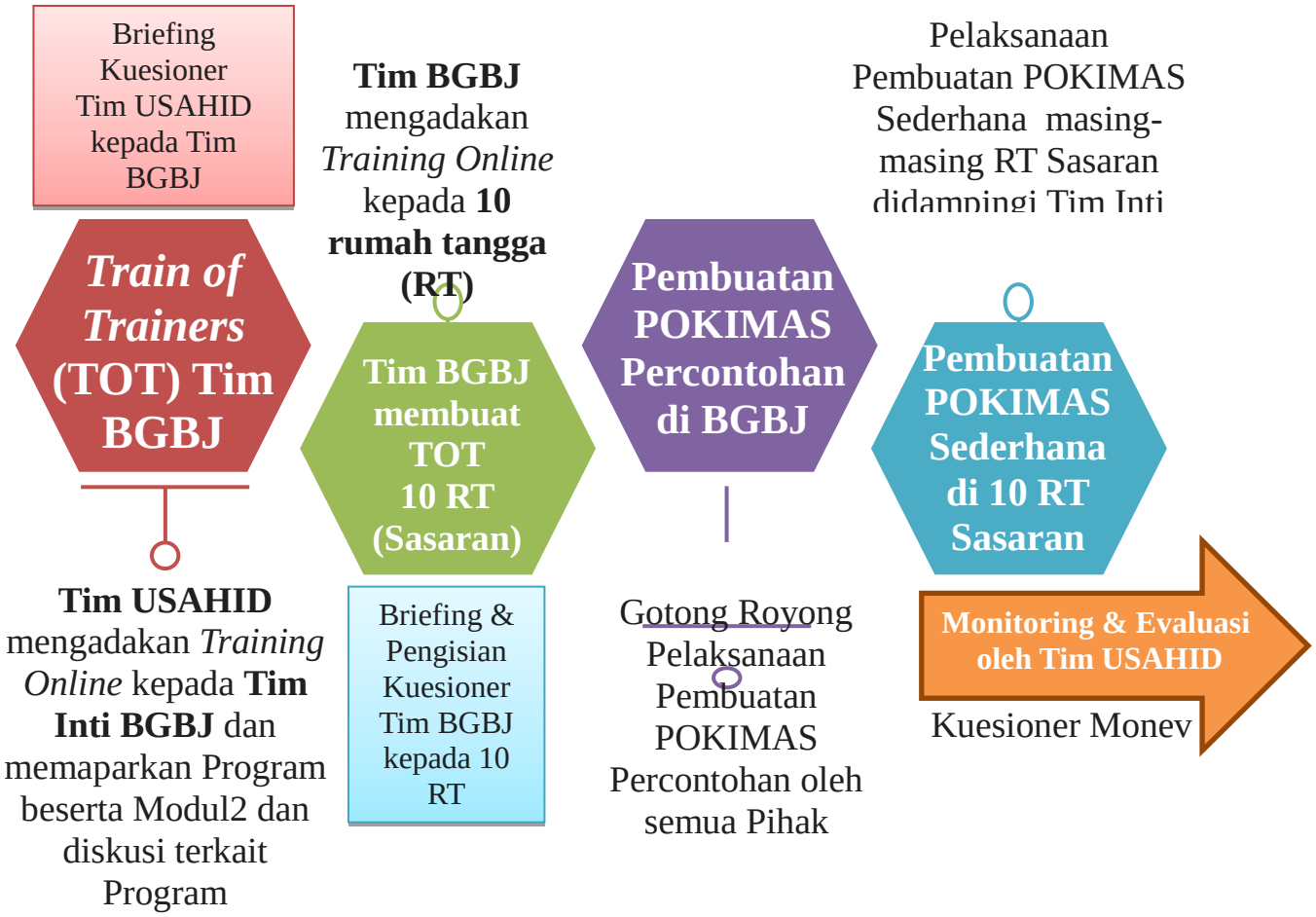

Gambar 6. Skema tahapan kedua (pelaksanaan)

BAB 4.
KELUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

4.1 HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang telah dicapai dalam pada kegiatan POKIMAS di Komunitas Kerajaan BGBJ, Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat baru sudah dilaksanakan keseluruhan walaupun dihadapkan oleh berbagai kendala keterbatasan pelaksanaan saat pandemi Covid 19. Adapun hasil-hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

4.1.1. Tahapan Pertama

Koordinasi dengan tim pelaksana

Koordinasi dan komunikasi internal tim pelaksana secara intens biasa dilakukan melalui *whatsapp group*, namun koordinasi rapat utama tim pelaksana telah dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu:

Rapat I: 6 Februari 2020

Gambaran kegiatan: Rapat ini dilaksanakan saat sebelum Covid 19 dan PSBB, di Universitas Sahid Jakarta. Pembahasan yang dilakukan adalah rencana dan teknis dan pembuatan perangkat kuesioner untuk pengukuran keberhasilan program sebelum dana turun.

Luaran yang dicapai: literatur-literatur untuk pembuatan materi modul, draft kuesioner program, dan tindak lanjut pelaksanaan program sebelum pendanaan cair.

Rapat I: 21 Juli 2020

Gambaran kegiatan: Rapat ini dilaksanakan saat setelah kasus Covid 19 dan penerapan PSBB untuk *work from home* Universitas Sahid Jakarta sehingga dilakukan melalui *zoom meeting*. Pembahasan yang dilakukan adalah pembuatan modul video maksimal 10 menit, pembagian tugas modul, pencarian trainer praktisi vertical garden untuk narasumber modul, perombakan metode dan anggaran menyesuaikan masa pandemi berupa pelatihan daring, teknis kuesioner via post dikelola pengisiannya oleh Tim BGBJ. Keputusan jenis sayur dan buah yang disesuaikan dengan wilayah Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat yaitu sawi hijau, kangkung, kacang panjang, bayam, pare, tomat, dan markisa. Kesepakatan perombakan jadwal pelaksanaan baru menyesuaikan situasi dan kondisi pandemi.

Luaran yang dicapai: trainer untuk modul, kerangka modul, jadwal baru menyesuaikan situasi dan kondisi pandemi, kuesioner final, dan tindak lanjut pelaksanaan program setelah pendanaan cair, metode detail untuk program pelatihan daring.

Koordinasi daring dengan Komunitas Kerajaan BGBJ

Pada awal Februari 2020 tim pelaksana telah melakukan audiensi dengan melakukan kunjungan ke BGBJ dan warga sekitar untuk menjajaki kemungkinan program yang dibutuhkan. Koordinasi tim pelaksana dengan pendiri Komunitas Kerajaan BGBJ selanjutnya banyak dilakukan melalui *whastapp* dan terakhir dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2020 setelah mendapatkan kepastian dana dan mencapai kesepakatan jadwal, rapat ini dilakukan melalui zoom meeting terdiri dari pemaparan rencana kegiatan oleh Tim Pelaksana dan diskusi jadwal dan metode pelaksanaan yang memungkinkan.

Gambaran kegiatan: Rapat ini dilaksanakan melalui *zoom meeting* dengan tim BGBJ sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Pembahasan yang dilakukan adalah situasi dan kondisi mitra beserta masyarakat di sekitar mitra selama masa pandemi untuk jadwal dan pelaksanaan kegiatan yang memungkinkan, kesepakatan metode yang diajukan dari tim pelaksana dengan

mitra menyesuaikan kondisi masyarakat sekitar mitra, bahan dan alat pelaksanaan vertikultur, koordinasi terkait pembagian kuesioner *pre-test* dan sasaran rumah tangga di sekitar mitra, persiapan pembuatan modul, gambaran lokasi space untuk vertical garden kebun percontohan di Komunitas Kerajaan BGBJ.

Luaran yang dicapai: Kesepakatan jadwal pelaksanaan menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat sekitar mitra di masa pandemi, tindak lanjut pelaksanaan program dan persiapan pembelanjaan bahan dan alat untuk pembuatan modul dan desain vertikultur kebun percontohan untuk mitra.

Pengiriman Kuesioner Pre-Test ke BGBJ

Tim BGBJ menyetujui untuk mengelola pengumpulan kuesioner pre-test yang akan diisi oleh 10 calon peserta sasaran POKIMAS. Pencetakkan bundle dan pengiriman kuesioner Pre-Test dilakukan oleh tim pelaksana yang dikirim via pos kepada tim BGBJ akan dikembalikan di akhir Agustus 2020.

Persiapan materi pendampingan dan perangkat pendukung

Tim pelaksana sudah mendapatkan trainer untuk vertikultur dan mulai proses pembuatan contoh vertikultur rumahan terdiri dari 1 paket vertikultur untuk sayuran dengan ukuran 1 x 1,5 meter persegi, 1 paket vertikultur untuk cabai dan tomat ukuran 1 x 1,5 meter persegi, dan 1 paket vertikultur untuk buah markisa. Selain itu, tim pelaksana juga mengadakan pembelanjaan bahan dan alat untuk paket vertikultur kebun percontohan dan kebun sederhana untuk 10 rumah tangga sasaran di BGBJ.

4.1.2. Tahapan Kedua

***Train of Trainers* (TOT) Tim BGBJ**

Kegiatan pelatihan awal dimulai dengan *Training of Trainer* (TOT) secara daring kepada Penggagas BGBJ yaitu Resa Boenard pada 6 Oktober 2020. Kegiatan ini berisi tentang pembahasan 3 modul video tentang POKIMAS (Program Kebun Gizi Masyarakat) Perwujudan Gizi Seimbang; Teknik Pembuatan Kompos dengan Metode Takakura; dan Teknik Pembuatan Kebun Rumahan Berbasis Vertikultur. Modul video ini dirancang secara apik dan sederhana agar mudah diterapkan di masyarakat. Video ini dibuat dalam bentuk compact disk (CD) dan juga dapat diakses bebas di laman resmi YouTube Prodi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, USAHID oleh masyarakat awam.

Tujuan dari modul pelatihan ini adalah agar masyarakat secara berkelanjutan memahami teknik membuat kompos dan kebun rumahan vertikultur sederhana sehingga dapat menghasilkan sayur dan buah sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku makan buah dan sayur untuk memenuhi asupan gizi keluarga. Selanjutnya Tim BGBJ sebagai mitra berkewajiban melaksanakan TOT kepada rumah tangga sekitar untuk melakukan pelatihan daring atau luring sehingga dapat mentransfer pengetahaun dan ketrampilan serta mengajak ikut serta dalam POKIMAS (Program Kebun Gizi Masyarakat) sehingga keberlanjutan program dapat berjalan berkesinambungan.

Pembuatan POKIMAS Percontohan di BGBJ

Oleh karena sulitnya koordinasi untuk pelaksanaan dan keterbatasan waktu tatap muka maka untuk pembuatan POKIMAS Percontohan di BGBJ dibuatkan oleh Tim USAHID di Citayam bekerjasama dengan Praktisi Vertikultur. Kebun gizi vertikultur

rumahan contoh ini juga sekaligus bahan material yang dicontohkan di video modul.

Serah-terima Unit Kebun Gizi Vertikultur Percontohan ini dilakukan langsung pada kunjungan ke Bantar Gebang oleh Tim PKM USAHID melalui kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD). Kegiatan ini ini disambut baik oleh Resa Boenard selaku mitra PKM ini yang mengelola BGBJ. Kegiatan FGD ini mengikuti protokol kesehatan dimulai dengan pembagian masker kepada semua peserta sebelum memulai. Peserta FGD sebagian besar merupakan Ibu-ibu rumah tangga beserta anak-anak yang merupakan cikal bakal pelaksana dalam pembuatan kebun gizi rumahan untuk pemenuhan kebutuhan sayur dan buah keluarga.

Tim USAHID memberikan sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang pentingnya Program Kebun Gizi Masyarakat yang diawali percontohan dari Kebun sayur dan Buah yang diserahkan kepada Tim BGBJ. Tanaman sayur dan buah diberikan sebagai percontohan kebun vertikultur rumahan adalah tanaman kangkung, bayam, tomat, cabai, markisa, kecombrang, dsb.

TOT Tim BGBJ kepada 10 RT Sasaran

Setelah kegiatan FGD, Tim BGBJ menindaklanjuti kegiatan dengan melakukan TOT langsung pada bulan November 2020 untuk menginisiasi masyarakat membuat kebun vertikultur sederhana sebagai sumber sayur dan buah keluarga dan masyarakat. Kegiatan TOT ini dilakukan secara langsung dengan membahas dan berdiskusi tentang

persiapan bahan dan alat serta rencana pelaksanaan kegiatan pembuatan POKIMAS di masing-masing rumah tangga sasaran. Sedikitnya didapatkan 10 rumah tangga yang tertarik ikut serta dalam POKIMAS yang sebagian besar peserta merupakan ibu-ibu rumah tangga yang telah berkomitmen untuk mengikuti kegiatan program.

Pembuatan POKIMAS Sederhana di 10 RT Sasaran

Pembuatan POKIMAS tidak berselang lama setelah TOT yang dilakukan oleh Tim BGBJ kepada rumah tangga sasaran. Awalnya ditargetkan hanya 10 rumah tangga sasaran namun dalam pelaksanaannya banyak masyarakat yang tertarik sehingga peserta program yang berhasil aktif sebanyak 16 rumah tangga.

Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat sekitar, sebelum ada POKIMAS kebanyakan ibu-ibu rumah tangga di sekitar Bantar Gebang memilki kesulitan akses untuk buah dan sayur karena faktor ekonomi. Umumnya masyarakat di sana merupakan pemulung sehingga untuk mendapatkan sayur dan buah biasanya mengambil dari sisa-sisa sampah supermarket yang datang ke TPST. Sebagian besar dari peserta program juga berkreasi tidak hanya dengan kayu rak seperti contoh persis namun ada yang menggunakan bambu, bekas wadah cat, dan barang-barang bekas yang mudah ditemukan di sekitar TPST dan lingkungan tempat tinggal.

Monitoring dan Evaluasi Tim USAHID

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan tim USAHID tidak hanya secara langsung namun juga komunikasi melalui *video call* dan pesan teks *Whastapp* serta rapat daring melalui zoom. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan mengirimkan video dan foto-foto kebun gizi vertikultur para peserta program. Pada saat monitoring dan evaluasi terdapat peserta tambahan sebanyak 8 rumah tangga yang juga mulai menanam sayur dan buah rumahan secara vertikultur. Kebanyakan sayur yang dihasilkan dan dikonsumsi oleh peserta adalah kangkung,cabai, dan sawi hijau. Sedangkan buah markisa yang dibagikan sudah mulai berbuah dan sudah bisa dinikmati masyarakat sekitar BGBJ.

BAB 5.
MANFAAT YANG DIPEROLEH (*OUTCOME*)

Manfaat yang diperoleh pada POKIMAS di Komunitas Kerajaan BGBJ, Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat terdiri dari beberapa hal sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan dan perilaku gizi seimbang khususnya konsumsi buah dan sayur masyarakat peserta program.
2. Terbentuknya kebun gizi yang berbasis vertikultur rumahan sehingga lingkungan sekitar TPST Bantar Gebang
3. Terbentuknya kebun buah dan sayur di lingkungan BGBJ guna memenuhi kebutuhan sayur dan buah setiap harinya tanpa harus membeli atau mengambil dari sisa sampah makanan
4. Motivasi ibu-ibu peserta yang menularkan semangat untuk berkebun rumahan sehingga jumlah peserta melebihi target awal.
5. Pemanfaatan barang-barang bekas untuk dapat digunakan dalam kebun gizi vertikultur rumahan.
6. Pemanfaatan sampah rumah tangga dan lingkungan sekitar untuk pembuatan pupuk untuk kebun gizi.

BAB 6.
KENDALA/HAMBATAN DAN TINDAK LANJUT

6.1 KENDALA DAN HAMBATAN

Kegiatan PKM ini dalam pelaksanaanya terkendala beberapa hal di antaranya :

1. Masa pandemi Covid19 menunda pelaksanaan program karena kondisi ekonomi masyarakat sekitar mitra yang sebagian besar adalah pemulung tidak memungkinkan untuk menjangkau bahan pangan dasar, dan secara mental belum siap memulai program dalam kondisi PSBB dan kekurangan,
2. Kegiatan tatap muka langsung terbatas untuk dilakukan karena masa pandemi,
3. Proses pembibitan terganggu karena hama seperti tikus, kambing, atau ayam yang berkeliaran di sekitar TPST.

6.2 TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada kegiatan PKM ini ini adalah terus berkoordinasi dan berkomunikasi dengan mitra agar program ini tidak berhenti sampai di sini. Peserta program yang sudah berhasil diharapkan dapat melakukan TOT dan mengajak lebih banyak rumah tangga sekitar untuk ikut serta program.

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

a) Koordinasi antara tim pelaksana berjalan baik untuk kesepakatan pelaksanaan menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat sasaran di masa pandemi.

b) Program berjalan baik dilihat dari komitmen masyarakat sasaran yang ikut serta program melebihi jumlah yang ditargetkan di awal.

7.2 SARAN

Perlu ada program-program komperhensif lainnya terkait pengembangan hasil kebun gizi rumahan yang tidak hanya dikonsumsi namun dapat diproduksi lebih menjadi produk yang dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar TPST Bantar Gebang, Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Satrio, Syafalni dan Paston Sidauruk, 2014. Studi Karakteristik Air Tanah Dangkal Sekitar TPST Bantar Gebang, Bekasi, dengan Metode Sumur Tunggal dan Ganda, *Jurnal Ilmiah Aplikasi Isotop dan Radiasi*, 10(1), 1 – 10.
2. Sitio Raston. 2017. Pengaruh Jumlah Sampah Masuk Bantargebang terhadap Biaya Kesehatan Masyarakat Ciketingudik dan Sumurbatu. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis,* Vol. 2 (1), Oktober 2017, ISSN 2541-1438; E-ISSN 2550-0783, diterbitkan oleh STIM Lasharan Jaya.
3. Mulyadi Didi. 2016. Mengembangkan kepedulian akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemulung di tpa bantar gebang. Prosiding Seminar Nasional dan Gelar Produk UMM, tanggal 17-18 Oktober 2016.
4. Boenard Resa. 2019. Seputar Kerajaan BGBJ. Wawancara langsung 12 Agustus 2019, Komunitas Kerajaan BGBJ, Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat
5. Kurniasih Dwi Endah, Joko Adianto. 2018. Kebun gizi sebagai strategi berbasis masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, Volume 34 No.2, Halaman 93-97
6. Kurniasih Dwi Endah, Kusumaningsih, R. 2014. Pemanfaatan Lahan sebagai Pendukung Program Pemenuhan Gizi Masyarakat Laporan Kajian *Best Practice* Kebun Gizi Mandiri Pemenang MDGs Award 2013 Dusun Karet Pleret Bantul Yogyakarta. Bandung: Cita Sehat Foundation Vol 1.
7. Mohammad A, Madanijah S. 2015. Konsumsi buah dan sayur anak usia sekolah dasar di Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Volume 10: (1).
8. Pamungkas Hanggoro Sabdo, Retno Bandriyanti AP, Endang Setia M. 2013. Budidaya selada pada vertikultur hidroponik sistem karpet lettuce cultivation on hydroponic verticulture of carpet system. Agrosains 15(2): 41-45.

LAMPIRAN

Lampiran 1

FORMULIR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tanggal pengisian kuesioner :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama suami :

Nama istri :

No.telepon/HP :

Menyatakan saya dan keluarga **setuju dan bersedia** untuk berpartisipasi dalam **kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "POKIMAS (Program Kebun Gizi Masyarakat) berbasis vertikultur di BGBJ, Bekasi, Jawa Barat"** yang dipimpin oleh ketua tim yaitu **Wardina Humayrah, S.Gz, M.Si,** yang diselenggarakan oleh Universitas Sahid Jakarta bekerja sama dengan Kemendikbud Dikti, ini secara sukarela dan bebas tanpa ada paksaan, dengan catatan apabila suatu ketika merasa dirugikan dalam bentuk apapun **berhak membantalkan** persetujuan ini.

Bekasi, 2020

Pembuat pernyataan,

(_____)

NO.RUMAH TANGGA:

KUESIONER
(DIISI OLEH ORANG TUA)

A. IDENTIFIKASI SOSIAL EKONOMI KELUARGA

Nama istri/usia : (usia : ……. tahun)

Nama suami/usia : (usia : ……..tahun)

Nama anak/usia :

1. …….. (usia : ……..bulan/tahun)
2. …….. (usia : ……..bulan/tahun)
3. …….. (usia : ……..bulan/tahun)
4. …….. (usia : ……..bulan/tahun)
5. …….. (usia : ……..bulan/tahun)
6. …….. (usia : ……..bulan/tahun)

Kami mohon bantuan bapak/ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk menjawab pertanyaan ini dilakukan dengan **cara melingkari** nomor jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

NO	PERTANYAAN	KODING (DIISI OLEH TIM BGBJ)
A1	Berapa jumlah anggota rumah tangga yang tinggal dirumah bapak/ibu?	
	1. 3 orang 2. 4-6 orang 3. 7-9 orang 4. 9-12 orang	
A2	Apakah pekerjaan utama suami?	
	1. Tidak bekerja 2. Buruh/pekerja kasar dan sejenisnya 3. Pedagang keliling/pedagang warung dan sejenisnya 4. Lainnya, sebutkan (……..)	
A3	Apakah pekerjaan utama istri?	
	1. Ibu Rumah Tangga (IRT) 2. Buruh cuci/Asisten Rumah Tangga dan sejenisnya 3. Pedagang keliling/pedagang warung dan sejenisnya 4. Lainnya, sebutkan (……..)	
A4	Darimana asal keperluan dapur dan makanan untuk konsumsi rumah tangga setiap hari nya?	
	1. Membeli 2. Meminta dari tetangga lain 3. Mengambil dari kebun rumah	
A5	Jika membeli, berapa jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli keperluan dapur dan	

NO.RUMAH TANGGA:

NO	PERTANYAAN	KODING (DIISI OLEH TIM BGBJ)
	makanan untuk konsumsi rumah tangga per hari?	
	1. < Rp 50.000 2. ≥ Rp 50.000	
A6	Apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki pengalaman dalam bertani atau berkebun di rumah?	
	1. Ya (sebutkan : ……) 2. Tidak	
A7	Apakah ada anggota rumah tangga yang berpikir bahwa kebun rumah cukup untuk memasok kebutuhan makanan keluarga?	
	1. Ya (sebutkan : …….) 2. Tidak	
A8	Jika dirumah ada kebun, apa fungsi utama kebun rumah saat ini?	
	1. Taman bermain 2. Gudang penyimpanan 3. Kebun tanaman dan bunga 4. Lainnya, sebutkan (……..)	

B. IDENTIFIKASI MASALAH PANGAN, GIZI, & KESEHATAN KELUARGA

NO	PERTANYAAN	KODING (DIISI OLEH TIM BGBJ)
B1	Apakah orang tua merasa cukup benar dalam pemberian jenis makanan untuk dikonsumsi oleh anak-anak ?	
	1. Ya, karena……. 2. Tidak, karena……	
B2	Apakah jenis penyakit yang diderita oleh anak-anak, pada satu bulan terakhir?	
	1. Batuk/pilek 2. Diare akut/kronis 3. Kebutaan senja 4. Lainnya, sebutkan (……..)	
B3	Berapa banyak makanan rumah tangga yang berasal dari pekarangan rumah?	
	1. Hampir semua makanan 2. Setengah dari makanan 3. Kurang dari setengah dari makanan 4. Tidak ada	
B4	Makanan utama apa yang dibeli oleh rumah tangga dengan uang tunai?	
	1. Beras 2. Telur/Ikan/Daging 3. Tahu/Tempe 4. Sayur/Buah 5. Lainnya, sebutkan (……..)	
B5	Jenis sayur apa yang sering disediakan di rumah tangga?	
	1. Sayur sop	

NO.RUMAH TANGGA:

NO	PERTANYAAN	KODING (DIISI OLEH TIM BGBJ)
	2. Tumis kangkung 3. Sayur bayam bening 4. Sayur caisim 5. Lainnya, sebutkan (……..)	
B6	Jenis buah apa yang sering disediakan di rumah tangga?	
	1. Pepaya 2. Pisang 3. Semangka 4. Melon 5. Lainnya, sebutkan (……..)	
B7	Seberapa sering anggota keluarga konsumsi sayur?	
	1. 3 kali/seminggu 2. 4 kali/seminggu 3. 5 kali/seminggu 4. 6 kali/seminggu 5. Setiap hari	
B8	Seberapa sering anggota keluarga konsumsi buah?	
	1. 3 kali/seminggu 2. 4 kali/seminggu 3. 5 kali/seminggu 4. 6 kali/seminggu 5. Setiap hari	

NO.RUMAH TANGGA:
NO.RESPONDEN:

KUESIONER
(DIISI OLEH ANAK)

C. IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK ANAK

Nama siswa :

Tanggal lahir :

Jenis kelamin : 1 = laki-laki, 2 = perempuan

Berat badan : …….. kg; tinggi badan ……..cm

Anak ke : (…….) dari berapa (……. saudara) **[TERMASUK ADIK]**

Jumlah uang saku digunakan untuk:

NO	KATEGORI UANG SAKU	JUMLAH (Rp)
C1	UANG JAJAN/HARI	
C2	UANG BELI KUOTA INTERNET/BULAN	
C3	ONGKOS TRANSPORTASI KE SEKOLAH/HARI	

Berilah tanda silang (X) untuk menjawab pertanyaan di bawah ini:

NO	PERTANYAAN	KODING (DIISI OLEH TIM BGBJ)
C4	Berapa jumlah uang saku adik?	
	1. Rp 1000 - Rp 3000 2. > Rp 3000-5000 3. > Rp 5000	
C5	Apakah adik rutin mengonsumsi obat cacing?	
	1. Tidak rutin 2. Rutin	
C6	Untuk adik perempuan, apakah adik sudah menstruasi?	
	1. Sudah (sejak kapan, sebutkan tanggal,bulan, tahun…….) 2. Belum	

D. POLA HIDUP BERSIH SEHAT

NO	PERTANYAAN	KODING (DIISI OLEH MAHASISWA)
D1	Apakah adik biasa mencuci tangan?	
	1. Ya 2. Tidak	
D2	Apakah adik selalu mencuci tangan pakai sabun?	
	1. Ya 2. Tidak	
D3	Apakah adik selalu mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir?	
	1. Ya 2. Tidak	
D4	Kapan adik biasa mencuci tangan?	

NO.RUMAH TANGGA:
NO.RESPONDEN:

NO	PERTANYAAN				KODING (DIISI OLEH MAHASISWA)
	1. Sebelum menyiapkan makanan/sebelum makan 2. Setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang, berkebun) 3. Setelah buang air besar				
D5	Biasanya dalam 1 minggu, berapa hari adik makan buah-buahan segar?				
	1. 3 kali/seminggu 2. 4 kali/seminggu 3. 5 kali/seminggu 4. 6 kali/seminggu 5. Setiap hari				
D6	Berapa porsi rata-rata, adik mengonsumsi buah-buahan dalam satu hari? … porsi				
D7	Biasanya dalam 1 minggu, berapa hari adik makan sayur-sayuran?				
	1. 3 kali/seminggu 2. 4 kali/seminggu 3. 5 kali/seminggu 4. 6 kali/seminggu 5. Setiap hari				
D8	Berapa porsi rata-rata, adik mengonsumsi sayur-sayuran dalam satu hari? …. porsi				
D9	Apakah adik biasa menyikat gigi setiap hari?				
	1. Ya 2. Tidak				
D10	Kapan saja adik menyikat gigi				
	Sebelum makan pagi	1. Ya	2.Tidak	3.Kadang-kadang	
	Setelah makan pagi	1.Ya	2.Tidak	3.Kadang-kadang	
	Sesudah makan siang	1.Ya	2.Tidak	3.Kadang-kadang	
	Saat mandi pagi	1.Ya	2.Tidak	3.Kadang-kadang	
	Saat mandi sore	1.Ya	2.Tidak	3.Kadang-kadang	
	Sebelum tidur malam	1.Ya	2.Tidak	3.Kadang-kadang	

D11	Dimana adik biasa buang air besar?		
	1. Jamban 2. Sungai/danau/laut 3. Pantai/tanah lapang/kebun/halaman 4. Kolam/sawah/selokan 5. Lubang tanah		
D12	Dalam 1 bulan terakhir, apakah adik pernah mengalami		
	BAB 3-6 kali sehari	1.Ya, dalam ≤ 2 minggu terakhir 2. Ya, > 2 minggu – 1 bulan 3. Tidak	

NO.RUMAH TANGGA:
NO.RESPONDEN:

NO	PERTANYAAN		KODING (DIISI OLEH MAHASISWA)
		4. Tidak tahu	
	BAB > 6 kali sehari	1.Ya, dalam ≤ 2 minggu terakhir 2. Ya, > 2 minggu – 1 bulan 3. Tidak 4. Tidak tahu	
	Kotoran/tinja lembek/cair	1.Ya, dalam ≤ 2 minggu terakhir 2. Ya, > 2 minggu – 1 bulan 3. Tidak 4. Tidak tahu	
D13	Apakah adik biasa minum air putih?		
	1. Ya 2. Tidak		
D14	Dalam sehari berapa gelas air yang adik minum?		
	1. 6 gelas 2. 7 gelas 3. 8 gelas 4. Lainnya, sebutkan (……..)		
D15	Apakah adik biasa berolahraga setiap hari?		
	1. Ya 2. Tidak		
D16	Berapa kali dalam seminggu adik berolahraga?		
	1. 3 kali/minggu 2. 4 kali/minggu 3. 5 kali/minggu 4. 6 kali/minggu 5. 7 kali/minggu		
D17	Jika terbiasa olahraga, jenis olahraga nya apa?		
	1. Lari 2. Senam 3. Bermain sepak bola 4. Bermain voli 5. Lainnya, sebutkan (……..)		

Lampiran 4.1. Borang Capaian Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

CAPAIAN KEGIATAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

Mitra Kegiatan	:	Komunitas BGBJ Bantar Gebang, Bekasi Jawa Barat
Pendidikan Mitra	:	- S-3 …… orang - S-2 …… orang - S-1 ….1..orang - Diploma …… orang - SMA 1 orang - SMP 1 orang - SD …… orang - Tidak Berpendidikan …… orang
Persoalan Mitra: Teknologi, Manajemen, Sosial-ekonomi, Hukum, Keamanan, Lainnya (tuliskan yang sesuai)	:	Kesehatan-Lingkungan-Ketahanan Pangan 1. Masyarakat rentan penyakit akibat sampah 2. Rendahnya konsumsi sayur & buah 3. Rendah terhadap akses pangan 4. Lahan sempit untuk penghijauan/kebun
Status Sosial Mitra: Pengusaha Mikro, Anggota Koperasi, Kelompok Tani/Nelayan, PKK/Karang Taruna, Lainnya (tuliskan yang sesuai)	:	Komunitas non-profit
Lokasi		
Jarak PT ke Lokasi Mitra	:	± 31 km
Sarana transportasi: Angkutan umum, motor, jalan kaki (tuliskan yang sesuai)	:	Angkutan umum/online, mobil operasional kampus
Sarana Komunikasi: Telepon, Internet, Surat, Fax, Tidak ada sarana komunikasi (tuliskan yang sesuai)		Handphone dan internet
Identitas		
Tim PKM		
Jumlah dosen	:	3 orang
Jumlah mahasiswa	:	2 orang
Gelar akademik Tim	:	S-3 …… orang S-2 …3…. orang S-1 …… orang GB …… orang
Gender	:	Laki-laki …1… orang Perempuan …4…… orang
Aktivitas PKM		

Metode Pelaksanaan Kegiatan: Penyuluhan/Penyadaran , Pendampingan Pendidikan, Demplot, Rancang Bangun, Pelatihan Manajemen Usaha, Pelatihan Produksi, Pelatihan Administrasi, Pengobatan, Lainnya (tuliskan yang sesuai)	:	**1. Pembuatan Modul Video oleh Tim USAHID** ***<u>3 Seri Modul :</u>*** 1. Edukasi Gizi Seimbang & POKIMAS, 2. Pembuatan Pupuk Takakura, 3. Pembuatan *Vertical Garden* Rumahan, **2. *Train of Trainers* (TOT) Tim BGBJ** **Tim USAHID** mengadakan *Training Online* kepada **Tim Inti BGBJ** dan memaparkan Program beserta Modul2 dan diskusi terkait Program **3. Tim BGBJ membuat TOT 16 RT (Rumah Tangga) Sasaran** **Tim BGBJ** mengadakan *Training Online* kepada **16 RT** Briefing & Pengisian Kuesioner Tim BGBJ kepada 16 RT **4. Pembuatan POKIMAS Percontohan sebanyak 3 buah vertical garden di BGBJ** Gotong Royong Pelaksanaan Pembuatan POKIMAS Percontohan oleh semua Pihak **5. Pembuatan POKIMAS Sederhana di 16 RT Sasaran** Pelaksanaan Pembuatan POKIMAS Sederhana masing-masing RT Sasaran didampingi Tim Inti BGBJ
Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan	:	…5….. bulan
Evaluasi Kegiatan		
Keberhasilan	:	berhasil / gagal*
Indikator Keberhasilan: 1. Nilai pengetahuan gizi seimbang yang meningkat berdasarkan nilai skor pre-test & post test 2. Terbentuknya 3 Kebun percontohan bagi masyarakat sekitar 3. Terbentuknya 16 kebun gizi yang dikelola oleh rumah tangga di sekitar Komunitas BGBJ 4.		

Keberlanjutan Kegiatan di Mitra	:	Berlanjut / ~~Berhenti*~~
Kapasitas produksi	:	Sebelum PKM 0 Setelah PKM sayur dan buah untuk konsumsi rumah tangga
Omzet per bulan		Sebelum PKM Rp 0 (Tidak dijual) Setelah PKM Rp 0 (Tidak dijual)
Persoalan Masyarakat Mitra		Terselesaikan / ~~Tidak terselesaikan~~*
Biaya Program		
DRPM	:	Rp 49.600.000,-

Sumber Lain	:	Rp 0
Likuiditas Dana Program		
a) Tahapan pencairan dana	:	Mendukung kegiatan / ~~Mengganggu kelancaran kegiatan di lapangan~~*
b) Jumlah dana	:	~~Tidak Diterima 100%~~ / Diterima 100%*
Kontribusi Mitra		
Peran Serta Mitra dalam Kegiatan:	:	Aktif / ~~Pasif*~~ ~~Acuh tak acuh~~
Kontribusi Pendanaan		~~Menyediakan~~ /Tidak menyediakan*
Peranan Mitra	:	~~Objek Kegiatan~~ / Subjek Kegiatan*
Keberlanjutan		
Alasan Kelanjutan Kegiatan Mitra	:	Permintaan Masyarakat / ~~Keputusan bersama*~~
Usul penyempurnaan program PKM		
Model Usulan Kegiatan	:	Terbentuk TOT POKIMAS sehingga program dapat dilakukan di seluruh RT di komunitas BGBJ
Anggaran Biaya	:	Rp 49.600.000,00
Lain-lain	:	……
Dokumentasi (Foto kegiatan dan Produk)		
Produk/kegiatan yang dinilai bermanfaat dari berbagai perspektif (Tuliskan)	:	1. Terbentuknya vertical garden yang berbasis vertikultur sehingga lingkungan sekitar menjadi lebih asri 2. Terbentuknya kebun buah dan sayur di lingkungan BGBJ guna memenuhi kebutuhan sayur dan buah setiap harinya tanpa harus membeli atau mengambil dari sisa sampah makanan 3. Terbentuknya konsep *reuse*, *reduce*, *recycle* dalam pembuatan vertical garden dan pupuk kompos Takakura yang berasal dari alat dan bahan sisa sampah di lingkungan sekitar
Potret permasalahan lain yang terekam	:	1. Kondisi kesehatan dan kebersihan lingkungan yang tidak baik sehingga proses pembibitan sayur & buah terganggu tikus, kambing, & hama lainnya
Luaran program PKM berupa		
- Artikel ilmiah pada Jurnal ber ISSN	:	Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan (E-ISSN 2620-942X) ; http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/kewirausahaan
- Prosiding dari seminar nasional;		Tidak ada

- publikasi pada media massa cetak/elektronik ;		Harian Terbit https://harianterbit.com/read/124892/Universitas-Sahid-melaksanakan-POKIMAS-Program-Kebun-Gizi-Masyarakat-di-Komunitas-BGBJ-TPST-Bantar-Gebang-Bekasi-Jawa-Barat
- Peningkatan daya saing		Program bersifat sosial
- peningkatan penerapan iptek		Metode Vertikultur dan Komposting Takakura
- perbaikan tata nilai masyarakat		Memahami pentingnya konsumsi sayur dan buah
- Metode atau sistem		TOT daring dan luring, sistem kebun gizi berbasis vertikultur
- Produk (Barang atau Jasa)		Pembentukan vertical garden berbasis vertikultur dan pupuk kompos Takakura, menghasilkan sayur dan buah di rumah untuk akses pangan yang lebih dijangkau.
- HKI		1. 000223293 (MODUL VIDEO POKIMAS (Program Kebun Gizi Masyarakat) Perwujudan Gizi Seimbang) 2. 000222549 (MODUL VIDEO VERTICAL GARDEN RUMAHAN) 3. 000223294 (MODUL VIDEO KOMPOSTING METODE TAKAKURA)
- Inovasi baru TTG		Tidak ada
- Buku ber ISBN		Tidak ada
- Publikasi Internasional		Tidak ada

* Coret yang tidak perlu

MATRIKS
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

Judul Kegiatan : PKM - POKIMAS (Program Kebun Gizi Masyarakat) Berbasis Vertikultur di Komunitas Kerajaan BGBJ, Bekasi, Jawa Barat
Ketua Tim Pelaksana : WARDINA HUMAYRAH
NIDN : 0318028702
Perguruan Tinggi : Universitas Sahid

Masalah	Solusi	Program	Luaran
Aspek Gizi:			
Rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat sekitar Bantar Gebang tentang gizi seimbang khususnya konsumsi sayur dan buah	Pemberian edukasi dan motivasi sumberdaya tentang gizi seimbang khususnya kebiasaan konsumsi sayur dan buah serta pentingnya kebun gizi masyarakat.	*Training of Trainer* (TOT) Daring melalui Media Video POKIMAS (Program Kebun Gizi Masyarakat) Perwujudan Gizi Seimbang.	Peningkatan pengetahuan dan perilaku gizi seimbang khususnya konsumsi buah dan sayur dari skor *pre-* dan *post test* masyarakat.
Sulitnya akses pangan terutama sayur dan buah karena faktor ekonomi dan ketersediaan.	Pembuatan Kebun Vertikultur sayur dan buah rumahan sederhana.	*Training of Trainer* (TOT) Daring melalui Media Video Tutorial Pembuatan *Vertical Garden* Rumahan dari Tim Universitas Sahid kepada Mitra secara online via zoom dan link YouTube. *Forum Group Discussion* untuk penyerahan unit Vertical Garden Contoh dan Modul *Compact Disk* kepada masyarakat sasaran. *TOT* langsung Mitra kepada masyarakat sasaran untuk persiapan dan pembuatan *Vertical Garden* Rumahan.	Adanya peningkatan pengetahuan cara membuat dan pentingnya *Vertical Garden* Rumahan. Adanya 16 kebun gizi sederhana yang dikelola oleh rumah tangga di sekitar BGBJ yang tadinya tidak ada. Target awal 10 kebun gizi. Ada tambahan 8 rumah tangga yang memiliki kebun gizi di sekitar kebun POKIMAS percontohan BGBJ. Target awal 1 kebun gizi dalam 6 bulan program.

MATRIKS
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

Judul Kegiatan : PKM - POKIMAS (Program Kebun Gizi Masyarakat) Berbasis Vertikultur di Komunitas Kerajaan BGBJ, Bekasi, Jawa Barat
Ketua Tim Pelaksana : WARDINA HUMAYRAH
NIDN : 0318028702
Perguruan Tinggi : Universitas Sahid

Masalah	Solusi	Program	Luaran
Aspek Lingkungan:			
Banyaknya sampah organik yang ada di rumah tangga dan sekitar lingkungan tempat tinggal warga yang merupakan TPST.	Pembuatan Komposting rumahan dengan Metode Takakura.	*Training of Trainer* (TOT) Daring melalui Media Video Tutorial Pembuatan Komposting Takakura dari Tim Universitas Sahid kepada Mitra secara online via zoom dan link YouTube. *TOT* langsung Mitra kepada masyarakat sasaran untuk persiapan dan pembuatan Komposting Takakura.	Pemanfaatan sampah rumah tangga dan lingkungan sekitar untuk pembuatan pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk kebun gizi.

Luaran Wajib:

1. Artikel PKM diterbitkan pada Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan (E-ISSN 2620-942X), Volume 3, Nomor 2, Desember 2020, http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/kewirausahaan
2. HAKI karya rekaman video berjudul MODUL VIDEO VERTICAL GARDEN RUMAHAN, dengan nomor pencatatan: 000222549, dikeluarkan oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual.
3. Publikasi media massa online pada link: https://harianterbit.com/read/124892/Universitas-Sahid-melaksanakan-POKIMAS-Program-Kebun-Gizi-Masyarakat-di-Komunitas-BGBJ-TPST-Bantar-Gebang-Bekasi-Jawa-Barat
4. Publikasi video dokumenter PKM pada link YouTube: https://youtu.be/9SNNp5XxRdU
5. Publikasi 3 modul video pelatihan untuk mitra pada link YouTube: https://youtu.be/MgOUTqpamxg; https://youtu.be/UzssxHfEkaE; https://youtu.be/a_GX2DSOznc